

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE

Factors Related To The Mother's Experience In Dealing With Menopause

¹⁾Selpina Oktapiani, ²⁾Ketut Resmaniasih

¹⁾²⁾Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

ABSTRACT

Background: Women tend to be anxious as through post-reproductive period is menopause, which they need special attention in health problems as well as improved quality of life. The high life expectancy at the age of non-productive also requires special attention in view of the number of inhabitants in the region of Indonesia is still quite high.

Objective: This study aimed to analyze the factors that affect the level of maternal anxiety in the face of the menopause in Pahandut region.

Methods: Using a method *cross sectional* in which the measurement of the independent variables and the dependent, do all in the same time. The total sample is 125 people taken by technique *Proportional Random Sampling* with the inclusion and exclusion criteria. Technique intake of data by media assisted interview questionnaire. The level of anxiety is measured by *T-MAS* (Taylor Manifest Anxiety Scale). Using test *Chi Square* 95% confidence level.

Results: There is no relationship between education and the level of anxiety because of *the P-Value < a* (0,386 > 0,05) with OR = 2.426, there is no relationship between the level of anxiety due to work with *the P-Value > a* (0.435 > 0.05) with OR = 2.285, there is a relationship between income levels of anxiety due to *P-value < a* (0.000 < 0.05) with OR = 72.45, there is a relationship between husband support the anxiety level for *P-value < a* (0.016 < 0.05) with OR = 5.143 and OR = 8.222.

Suggestion: Can be followed a similar study that includes more analysis of the factors that may affect maternal anxiety facing menopause.

Keywords: Dealing with menopause, menopausal anxiety, factors associated with menopause

Abstrak

Latar belakang: Perempuan cenderung cemas karena melalui post-reproductive masa menopause, yang mereka butuhkan khusus perhatian dalam masalah kesehatan serta peningkatan kualitas hidup. Harapan tinggi hidup pada usia non-produktif juga memerlukan perhatian khusus dalam jumlah penduduk di wilayah Indonesia masih cukup tinggi.

Tujuan: Studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause di wilayah Pahandut.

Metode: Menggunakan amethod *cross sectional* di mana pengukuran variabel independen dan dependent, dilakukan secara bersamaan. Jumlah sampel adalah 125 orang yang diambil dengan proporsional Random Sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan data oleh media dibantu wawancara kuesioner. Tingkat kecemasan diukur oleh *T-MAS* (Taylor Manifest Anxiety Scale). Dengan analisa data *Chi - Square* level kepercayaan 95 %.

Hasil: Tidak ada hubungan antara pendidikan dan tingkat kecemasan karena *P-value < a* (0,386 = "" > 0,05) dengan OR = 2.426, tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan bekerja dengan *P-value >* (0.435 > 0,05) dengan OR = 2.285, ada hubungan antara tingkat pendapatan dan kecemasan karena *P-*

value < a ($0.000 < 0.05$) dengan OR 72.45, ada hubungan antara dukungan suami terhadap kecemasan dengan p-value < 0.05 ($0.016 < 0.05$) dengan OR =5.143 and OR =8.222.

Saran: Diperlukan analisis berkelanjutan dengan melihat factor yang lainnya.

Kata Kunci : Menopause, Kecemasan masa menopause, factor yang berpengaruh

PENDAHULUAN

Menopause menurut World Health Organization (WHO) didefinisikan sebagai berhentinya siklus menstruasi untuk selamanya bagi wanita yang sebelumnya mengalami menstruasi sebagai akibat dari hilangnya aktivitas folikel ovarium. Akibat menopause ovarium tidak berfungsi lagi dan kadar estrogen makin turun.⁽¹⁾

Masa peralihan antara siklus ovarium yang normal menuju kemunduran fungsi ovarium disebut sebagai masa perimenopause. Artinya sebelum munculnya menopause ada masa perimenopause yang dikenal perubahan hidup dan selama masa perimenopause haid menjadi tidak

teratur, lebih sedikit intensitas darah yang dikeluarkan, dan jeda waktu yang lama antara masa-masa haid (Finch, 2001). Umumnya menopause terjadi mulai terjadi pada perempuan berusia sekitar 45-55 tahun.⁽²⁾

Kecemasan yang dialami wanita umumnya merasa takut kehilangan fungsi dan eksistensi sebagai wanita, kehilangan gairah dan menurunnya fungsi seksual, takut tidak bisa memuaskan atau melayani suami, takut kehilangan kasih sayang lantaran suami mencari wanita lain maka dari itu peran suami dibutuhkan untuk mendampingi istri dalam masa menghadapi menopause.⁽³⁾

Menurut Depkes RI (2005) sekitar 30,3 juta jiwa wanita akan mengalami menopause dengan usia rata-rata pada 49 tahun. Pada tahun 2016 saat ini di Indonesia wanita menopause baru mencapai 14 juta atau 7,4 % dari total populasi yang ada. Diperkirakan, pada tahun 2025 akan ada 60 juta perempuan menopause yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Study Of Women's Health Across The Nation (SWAN) University yang dilakukan oleh Joyce T. Bromberger dkk pada tahun 2010 yang berjudul “*Risiko untuk Meningkatkan Kecemasan Selama Transisi menopause*” ditemukan hasil terdapat kecemasan yang tinggi, skor lebih besar pada jumlah empat gejala kecemasan dinilai sesuai dengan frekuensi dalam 2 minggu sebelumnya adapun faktor yang mempengaruhi adalah sosiodemografi, faktor

kesehatan, dan stres.⁽⁴⁾

Dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, selama melakukan kegiatan praktik di kawasan Pahandut tahun 2017 bulan Februari saya sendiri menemukan beberapa ibu usia ≥ 45 tahun yang mengalami keluhan-keluhan dalam menghadapi masa menopause seperti merasa sering sakit kepala, ada rasa panas pada muka, mudah lelah, insomonia, penurunan fungsi seksual, nyeri sendi serta merasa cemas terhadap keluhan yang dialaminya.⁽⁵⁾ Dalam pengembangan penelitian saya juga telah membagikan kuesioner yang berhubungan dengan judul yang telah saya buat dan saya menemukan hasil dimana dari 10 wanita usia ≥ 45 tahun mengalami tingkat kecemasan tinggi terhadap menopause.

Atas dasar latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis

faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada ibu dalam menghadapi menopause di wilayah Pahandut kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas (faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause) dan variabel tergantung (kecemasan ibu menghadapi menopause) dilakukan sekali dalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian *cross sectional* ini peneliti mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung dengan melakukan pengukuran sesaat.

Teknik pengambilan data dilakukan wawancara oleh peneliti langsung terhadap responden dengan alat bantu kuesioner. Penelitian ini dilakukan di wilayah Pahandut, kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2018. Dengan jumlah 125 orang ibu yang menghadapi masa menopause berusia 45-55 tahun. Berdasarkan luas dan besarnya objek yang akan diteliti dimana dalam setiap kelompok heterogen, maka cara pemilihan sampel dilakukan secara *Proportional random sampling*. Dimana Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2006).

Uji Validitas dan Reabilitas instrumen untuk kuesioner dukungan

suami dan kuesioner tingkat kecemasan ibu telah teruji oleh peneliti sebelumnya oleh Karyanti (2002). Kuesioner kecemasan juga mengacu dari *T-MAS (Taylor Manifest Anxiety Scale)*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Pahandut kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kecamatan Pahandut terdiri dari 776,76 jiwa/km², dan jumlah penduduk Kelurahan Pahandut sebanyak 40.435 jiwa dengan 19.610 Jiwa perempuan dan 2.189 wanita usia 45-55 tahun (Profil Dinas Kesehatan Palangka Raya, 2016). Pengambilan data dilaksanakan secara proporsi, dimana pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam

masing-masing wilayah puskesmas pembantu (Pustu). Dengan menggunakan rumus *Proportional random sampling* diperoleh jumlah sampel yang akan diambil adalah 36 responden di Pustu Pahandut Seberang, 37 responden di Pustu dr.Murjani, 20 responden di Pustu Tumbang Rungan, dan 32 responden di Pustu Rindang Benua, sehingga total responden yang adalah 125 responden.

Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan secara deskriptif untuk melihat gambaran dari masing-masing variabel yang ada pada kerangka konsep, baik variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis ini ditampilkan untuk menjawab hipotesa, dimana gambaran tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dukungan suami, dan

tingkat kecemasan ibu dalam menggunakan data primer tersaji dalam menghadapi menopause di wilayah tabel di bawah ini : Pahandut, kota Palangka Raya dengan

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan, Dukungan Suami, dan Tingkat Kecemasan Ibu

| Variabel | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------------------|---------------|----------------|
| Pendidikan | | |
| - Menengah | 33 | 26,4 |
| - Dasar | 92 | 73,6 |
| Pekerjaan | | |
| - Bekerja | 26 | 20,8 |
| - Tidak bekerja | 99 | 79,2 |
| Penghasilan | | |
| - Cukup | 46 | 36,8 |
| - Rendah | 79 | 63,2 |
| Dukungan Suami : | | |
| - Sedang | 25 | 20,0 |
| - Rendah | 46 | 36,8 |
| Tingkat Kecemasan | | |
| - Sedang | 52 | 41,6 |
| - Berat | 73 | 58,4 |

Hasil penelitian pada tabel menunjukkan tingkat pendidikan formal ibu dalam menghadapi menopause di wilayah Pahandut terbesar adalah pendidikan dasar yaitu sebesar 73,6%

(92 orang), kemudian pada pendidikan menengah sebesar 26,4% (33 orang), sedangkan tidak ada responden yang berpendidikan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan

status pekerjaan ibu dalam menghadapi menopause di wilayah Pahandut sebagian besar adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebesar 79,2% (99 orang) , kemudian status bekerja sebesar 20,8% (26 orang) dimana 26 orang responden tersebut bekerja wiraswasta sebagai pedagang.

Hasil penelitian menunjukkan status penghasilan keluarga ibu dalam menghadapi menopause di wilayah Pahandut terbanyak adalah dengan status penghasilan rendah (<Rp.2.400.000) sebesar 63,2% (79 orang) , kemudian pada status penghasilan cukup (\geq Rp.2.400.000) sebesar 36,8% (46 orang).

Hasil penelitian menunjukkan status dukungan suami kepada ibu dalam menghadapi menopause di wilayah Pahandut terbanyak adalah dukungan suami yang baik sebesar

43,2% (54 orang) , disusul dukungan suami rendah sebesar 36,8% (46 orang), kemudian dukungan suami sedang sebesar 20,0% (25 orang).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause terbesar adalah tingkat kecemasan berat yaitu sebesar 58,4% (73 orang) , kemudian pada tingkat kecemasan sedang sebesar 41,6% (52 orang), sedangkan tidak ada ibu yang mengalami kecemasan rendah.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan antar variabel dependen dan independen tersebut bermakna secara statistik. Adapun hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dikategorikan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan, dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu

| Kategori | Kategori TK | | Total | | OR (95%) | p-value |
|-----------------------|-------------|-------|-------|------|-------------|---------|
| | Sedang | Berat | n | % | | |
| Pendidikan | | | | | | |
| - Menengah | 19 | 14 | 33 | 26,4 | 2,426 | 0,386 |
| - Dasar | 33 | 59 | 92 | 73,6 | | |
| Pekerjaan | | | | | | |
| - Bekerja | 15 | 11 | 26 | 20,8 | 2,285 | 0,435 |
| - Tidak Bekerja | 37 | 62 | 99 | 79,2 | | |
| Penghasilan | | | | | | |
| - Cukup | 42 | 4 | 46 | 36,8 | 72,45 | 0,000 |
| - Rendah | 10 | 69 | 79 | 63,2 | | |
| Dukungan Suami | | | | | | |
| - Baik | 36 | 18 | 54 | 43,2 | 5,143 | 0,016 |
| - Sedang | 7 | 18 | 25 | 20,0 | | |
| - Kurang | 9 | 37 | 46 | 36,8 | | |

Analisis data pendidikan dan tingkat kecemasan melalui uji *chi square* (tingkat kepercayaan 95%) dengan menggunakan SPSS 20.0 memberikan hasil nilai signifikansi nilai p sebesar 0,386 yang berarti nilai p value > 0,05 dimana menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi

menopause. Adapun besarnya perbedaan dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 2,426 yang berarti bahwa pendidikan menengah berpeluang mengalami kecemasan 2,426 kali dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan dasar.

Analisis data pekerjaan dan tingkat kecemasan melalui uji *chi square* (tingkat kepercayaan 95%)

dengan menggunakan SPSS 20.0 memberikan hasil nilai signifikansi nilai p sebesar 0,435 yang berarti nilai p value $> 0,05$ dimana menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Adapun besarnya perbedaan dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 2,285 yang berarti bahwa ibu yang bekerja berpeluang mengalami kecemasan 2,285 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Analisis data penghasilan dan tingkat kecemasan melalui uji *chi square* (tingkat kepercayaan 95%) dengan menggunakan SPSS 20.0 memberikan hasil nilai signifikansi nilai p sebesar 0,000 yang berarti nilai p value $< 0,05$ dimana menunjukkan adanya hubungan yang bermakna

antara penghasilan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Adapun besarnya perbedaan dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 72,45 yang berarti bahwa ibu yang berpenghasilan rendah berpeluang mengalami kecemasan 72,45 kali dibandingkan dengan ibu yang berpenghasilan cukup.

Analisis data dukungan suami dan tingkat kecemasan melalui uji *chi square* (tingkat kepercayaan 95%) dengan menggunakan SPSS 20.0 memberikan hasil nilai signifikansi nilai p sebesar 0,016 yang berarti nilai p value $< 0,05$ dimana menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Adapun besarnya perbedaan dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 5,143 untuk dukungan

suami sedang dan 8,222 untuk dukungan suami kurang, yang berarti bahwa ibu yang dengan dukungan suami sedang berpeluang 5,143 kali mengalami kecemasan dalam menghadapi menopause dibandingkan ibu dengan dukungan suami baik. Sedangkan ibu yang dengan dukungan suami yang rendah berpeluang 8,222 kali mengalami kecemasan dalam menghadapi menopause dibandingkan ibu dengan dukungan suami baik.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan formal ibu yang menghadapi menopause di wilayah Pahandut terbesar adalah pendidikan dasar yaitu sebesar 73,6% (92 orang), dari nilai signifikansi nilai p sebesar 0,386 yang berarti nilai p value > 0,05

dimana menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Adapun besarnya perbedaan dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 2,426.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Oedojo Soedirham,dkk tahun 2008, serta Juminten Saimin,dkk tahun 2016 yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Kemudian penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori Kasdu, 2002 juga menyatakan, setiap wanita yang akan memasuki masa menopause harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang menopause agar dapat menjalani masa tersebut dengan lebih tenang

sehingga wanita tersebut tidak mengalami kecemasan .

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nur Isyana Aprillia dan Nunik Puspitasari (2007) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menopause.⁽⁷⁾ Selain itu penelitian Nur Sholichah, Restu Anjarwati (2015) menyatakan bahwa tingkat pendidikan menengah ternyata masih kurang dalam mendapatkan informasi tentang menopause dibandingkan pendidikan tinggi, sehingga menyebabkan ketidaksiapan menghadapi menopause dan dapat mengakibatkan kecemasan.⁽⁸⁾ Kemudian teori dari Ancok (1985) dalam Notoatmodjo (2005) juga menyatakan bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pastilah berpengetahuan rendah pula.

Karena peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal tetapi juga bias diperoleh dari sumber informasi lain.

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan kondisi faktor lingkungan yang ada di wilayah Pahandut, dimana status pendidikan ibu kebanyakan adalah berpendidikan rendah, sehingga dengan kondisi lingkungan yang rata-rata berpendidikan rendah ibu-ibu tersebut tidak mempunyai daya saing yang tinggi dan merasa bahwa kondisi apapun yang dialaminya adalah hal yang wajar dan tidak perlu dicemaskan.⁽⁶⁾

2. Pekerjaan ibu

Hasil penelitian menunjukkan status pekerjaan ibu menghadapi menopause di wilayah Pahandut sebagian besar adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebesar 79,2% (99

orang), dari hasil nilai signifikansi nilai p sebesar 0,435 yang berarti nilai p value > 0,05 dimana menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Adapun besarnya perbedaan dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 2,285.

Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau mempunyai pekerjaan tidak tetap lebih mudah mengalami gangguan kecemasan dari pada seseorang yang bekerja atau seseorang yang mempunyai pekerjaan tidak tetap (Hawari, 2011). Wanita yang bekerja pada umumnya mempunyai cara berfikir yang tidak sempit, merasa lebih aman dan mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan kemampuannya.

Namun demikian menurut Darmojo dan Hadi (2006) seorang wanita yang mempunyai aktivitas sosial

di luar rumah akan lebih banyak mendapat informasi baik misalnya dari teman bekerja atau teman dalam aktivitas sosial. Jadi status wanita bekerja atau tidak bekerja tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan itu sendiri. Selain itu Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau pencaharian (Notoatmodjo, 2005). Dalam pengertian tersebut terdapat suatu unsur keharusan sehingga ada kemungkinan kecemasan tersebut berasal dari pekerjaan itu sendiri, dan bukan berasal dari proses menuju menopause, hal ini sejalan dengan penelitian Luciana (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan aktifitas fisik (bukan status pekerjaan) terhadap tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi masa menopause.⁽⁹⁾ Sehingga hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian sebelumnya oleh Nur Isyana Aprillia dan Nunik Puspitasari tahun 2007 yang menyatakan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menopause.⁽⁷⁾

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan kondisi faktor lingkungan yang ada di wilayah Pahandut, dimana status pekerjaan ibu kebanyakan adalah tidak bekerja, sehingga dengan kondisi lingkungan yang rata-rata tidak bekerja ibu-ibu tersebut berkumpul bersama dan tidak mempunyai daya saing yang tinggi serta merasa bahwa kondisi apapun yang dialaminya adalah hal yang wajar dan tidak perlu dicemaskan. Selain itu ibu-ibu yang bekerja kebanyakan adalah pedagang, dimana ibu-ibu tersebut bertemu berbagai macam orang dengan tingkat sosial maupun pendidikan yang

berbeda-beda, sehingga ibu-ibu yang bekerja lebih banyak mencemaskan kondisi fisik maupun psikologis seiring dengan bertambahnya usia ibu yang dianggap mulai memasuki masa tidak produktif lagi.

3. Penghasilan Ibu

Menurut Notoatmodjo (2005), pendapatan berkaitan dengan status kesehatan sehingga kondisi ekonomi juga akan mempengaruhi kualitas hidup seorang wanita. Kemampuan untuk mencari pendapatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dapat menjadi tolak ukur untuk melihat keterjangkauan terhadap pelayanan kesehatan, serta kesiapan dalam menjalani berbagai macam masalah yang ada di dalam kehidupannya.

Hasil penelitian menunjukkan status penghasilan keluarga ibu dalam menghadapi menopause di wilayah

Pahandut terbanyak adalah dengan status penghasilan rendah sebesar 63,2% (79 orang) , dari hasil nilai signifikansi nilai p sebesar 0,000 yang berarti nilai p value < 0,05 dimana menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara penghasilan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Adapun besarnya perbedaan dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 72,45.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nur Isyana Aprillia dan Nunik Puspitasari (2007), Oedojo Soedirham(2008), Marcianna Nosek,dkk (2014) yang menyatakan ada hubungan antara penghasilan (ekonomi) keluarga ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.⁽¹⁰⁾ Selain itu berdasarkan hasil penelitian Durham diketahui bahwa masyarakat kelas sosial ekonomi rendah prevalensi psikiatriknya lebih

banyak. Jadi keadaan ekonomi yang rendah atau tidak memadai dapat mempengaruhi peningkatan kecemasan.

4. Dukungan Suami Terhadap Ibu

Hasil penelitian menunjukkan status dukungan suami kepada ibu yang menghadapi menopause di wilayah Pahandut terbanyak adalah dukungan suami yang baik sebesar 43,2% (54 orang), dari analisis nilai signifikansi nilai p sebesar 0,016 yang berarti nilai p value < 0,05 dimana menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Adapun besarnya perbedaan dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 5,143 untuk dukungan suami sedang dan 8,222 untuk dukungan suami kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Desi

Prabandani tahun 2009 yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.⁽¹¹⁾ Kemudian ada pula Nur Isyana Aprillia dan Nunik Puspitasari tahun 2007, serta Lusiana tahun 2014 yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause. Tentunya hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan suami yang tidak menuntut istri dalam penampilan fisik dan selalu mendampingi dalam segala situasi sangat membantu ibu untuk meyakini bahwa tidak ada yang perlu dicemaskan ketika hal tersebut tiba untuk menghadapi menopause. (Lianawati, 2008). Perubahan fisiologis ibu saat menghadapi menopause harus dapat dikenal, diketahui, dan dipahami dengan

baik dan benar oleh semua anggota keluarga terutama suami (Purwoastuti,2008).

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 125 orang ibu yang tengah menghadapi menopause di wilayah Pahandut, kota Palangka Raya, adalah sebagai berikut :

1. Mayoritas pendidikan terakhir ibu berpendidikan dasar (73,6%), dimana tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause.
2. Mayoritas pekerjaan ibu tidak bekerja/IRT (79,2%), dimana tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause.

3. Mayoritas penghasilan keluarga ibu berpenghasilan rendah (63,2%), dimana terdapat hubungan yang bermakna antara penghasilan dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause.
4. Mayoritas dukungan suami kepada ibu baik (43,2%), dimana terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof.dr.Ida Bagus gde Manuaba, SpOG.2010.*Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. ABCAN.Jakarta
Departemen Kesehatan RI. 2005.
- Susanti, E., 2014. *Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Istri dalam Menghadapi Menopause*. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, pp.114-119. Available at: [On Line], <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-biometrik31ef273dc9full.pdf>. [20 Juli 2017]
- Joyce T. Bromberger, Ph.D.a,b, Howard M. Kravitz, D.O., M.P.H.c,d, Yuefang Chang, Ph.D.e, John F. Randolph Jr., M.D.f, Nancy E. Avis, Ph.D.g, Ellen B. Gold, Ph.D.h, and Karen A. Matthews, Ph.D.a,b.2013. *Does Risk for Anxiety Increase During the Menopausal Transition? Study of Women's Health Across the Nation (SWAN)*. aDepartment of Psychiatry, University of Pittsburgh [On Line] [20 Oktober 2017]
- Oedojo Soedirham,dkk. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Dalam Menghadapi Menopause*. [On Line] at: ejournal [20 Agustus 2017]
- Juminten Saimin, dkk.2016. *Kecemasan Wanita Pre-menopause dalam Menghadapi Masa Menopause, Sebuah Studi Crossectional*. [On Line] at: ejournal [28 Februari 2018]
- Nur Isyana Aprillia dan Nunik Puspitasari.2007. *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan pada Wanita Perimenopause*. [On Line] at: ejournal [20 Agustus 2017]
- Nur Sholichah, Restu Anjarwati .2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Usia 40-50 Tahun Dalam Menghadapi Menopause* [On Line] at: ejournal [25 Agustus 2017]
- Luciana.2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan*

Wanita Dalam Menghadapi Menopause Di Puskesmas Melur Pekanbaru. [On Line] e-journal [25 Oktober 2017]

Marcianna Nosek, CNM, MPH, PhD, Holly Kennedy, CNM, PhD, FACNM, FAAN, Yewoubdar, Beyene, PhD, Diana Taylor, RN, PhD, FAAN, Catherine Gilliss, RN, DNSc, FAAN, and Kathryn Lee, RN, PhD. 2014. *Effects of Perceived Stress and Attitudes Toward Menopause and Aging on Symptoms of Menopause.* FAAN School of Nursing at University of California San Francisco The [On Line] [20 Oktober 2017]

Desi Prabandani. 2009. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri.* [On Line] at: ejournal [20 Agustus 2017]